

## Peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada siswa Kelas III SDN 04 Lunang

**Purwanto<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>SDN 04 Lunang

Article Info:

Accepted 22 April 2018

Published Online 21 Mei 2018

© IICET Journal Publication, 2018

### Abstract

*Learning widespread flat on students SDN 04 Lunang District Lunang still conventional. Learning is still teacher-centered, so boring for students. For that researchers interested in improving the process of learning mathematics, especially learning square and rectangular area through the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL approach is felt able to overcome the existing problems. The approach used in this study is a qualitative approach. Research data in the form of information about process and data result of action obtained from the result of observation, test result, discussion and documentation. Researcher's subjects consisted of grade III students of SDN. 04 Lunang which amounted to 29 people. Data analysis was done by using the data analysis model. The research procedure is done through four stages: 1) planning 2) implementation 3) observation 4) reflection. The result of this research is CTL approach can improve the learning result of the wide area of wake up that is about the area of square and rectangle.*

**Keywords:** contextual teaching learning



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Counselor Association (IKI).

### PENDAHULUAN

Materi mencari luas bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas III. Menurut Indriyastuti (2008:1751) “Luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) “Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Dalam pembelajaran luas bangun datar terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas bangun datar beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas bangun datar dari rumus luas bangun datar yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas bangun datar berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

\*Guru SDN 04 Lunang

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan CTL adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (200:225) "Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari". Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) "Pendekatan CTL ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena pada kelas III bahwa dalam pembelajaran matematika tentang luas persegi dan persegi panjang masih banyak menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Dalam pembelajaran guru hanya membuat gambar bangun datar di papan tulis contohnya gambar persegi. Kemudian siswa diberikan rumus persegi adalah  $s \times s$ . Jika diketahui sisi persegi tadi adalah 4 cm. Berapakah luas persegi tersebut? Siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan rumus yang telah diberikan guru. Sehingga siswa tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya dan penyelesaian dari pembelajaran luas persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa kelas III tentang bangun datar yaitu dengan rata-rata 6,9

Berdasarkan fenomena di atas, faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Karso (1998:1.36) "Belajar dan mengajar harus dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa". Salah satu proses yang diarahkan pada kepentingan siswa adalah menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan keseharian siswa. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Peningkatkan hasil belajar luas bangun datar Melalui Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan"**.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 04 Lunang dengan jumlah 29 orang. Waktu melakukan penelitian adalah pada bulan Mei sampai Juni 2017, semester Januari-Juni 2016/2017 yang terdiri dari siklus I dan II. Lama penelitian adalah dua bulan.

### **Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di kelas yang diteliti. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah yang diharapkan (Improvement Oriented).

Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya". Pendapat ini senada dengan Wardhani (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2006:104) "Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)". Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, tentang proses pembelajaran luas bangun datar yang dilaksanakan. Kemudian peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian yakni, peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan CTL pada siswa kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti berdiskusi dengan untuk guru membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran luas bangun datar melalui pendekatan CTL. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu:

- 1) Menyusun rancangan berupa model satuan pembelajaran meliputi: a) tujuan pembelajaran b) memilih dan menetapkan materi c) kegiatan belajar mengajar d) memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran e) evaluasi
- 2) Menyusun indikator, deskriptor, dan kriteria pembelajaran melalui pendekatan CTL.
- 3) Menyusun teknik pengumpulan data penelitian berupa: observasi, teknik tes, diskusi dan dokumentasi.

### **Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi diantara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan CTL sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format penilaian dan lembar pengamatan
- 3) Penelitian dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan peneliti pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran luas bangun datar. Dalam kegiatan ini guru dan peneliti berusaha mengenal, mengamati, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran luas bangun datar melalui pendekatan CTL. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru atau praktisi dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
- 3) Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.
- 4) Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tingkatan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian berupa observasi, hasil tes, diskusi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan peningkatan hasil belajar luas bangun datar melalui pendekatan CTL siswa kelas III SD yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Evaluasi peningkatan hasil belajar luas bangun datar berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- c. Hasil tes siswa dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran luas bangun datar.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran luas bangun datar di kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

### **Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Untuk masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran luas bangun datar. Dengan berpedoman pada lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi. Guru di sini berperan sebagai observer, yang melaksanakan pengamatan kegiatan yang ada di dalam perencanaan. Dan peneliti berperan sebagai partisipan yakni sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran luas bangun datar di kelas III SD.
2. Diskusi dilakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran matematika. Hasil diskusi ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.
3. Tes di gunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan memahami pembelajaran luas bangun datar.
4. Dokumentasi akan diambil pada saat peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan CTL. Dari diskusi dalam proses pembelajaran akan diperoleh masukan-masukan yang bersifat membangun bagi penelitian ini.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan model analisis data kualitatif. Model data kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Akhmad, 2017:8) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut menelaah data yang terkumpul dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data.

Kemudian data tersebut direduksi melalui pengkategorian dan pengklasifikasian sesuai dengan fokus masing-masing. Dengan menyeleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Kemudian data tersebut disajikan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi melalui rangkuman yang disajikan secara terpadu. Barulah terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, tentang pembelajaran luas persegi dan persegi panjang semester II tahun ajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV sebagai pengamat atau observer.

Pembelajaran luas persegi dan persegi panjang dilaksanakan 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Jumat tanggal 26 Mei 2017, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 6 Juni 2017, dengan waktu. Pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017, dengan waktu 07.30-08.40. Adapun rincian hasil-hasil penelitian pada setiap siklus adalah siklus sebagai berikut:

### **Siklus I**

Perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 10 menit, tahap inti 45 menit dan akhir 15 menit. Dalam proses pembelajaran dibagi atas 7 langkah penggunaan pendekatan CTL yaitu 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri 3) Mengembangkan sifat ingin tahu

siswa dengan bertanya 4) Menciptakan masyarakat belajar 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan 7) Melakukan penilaian penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

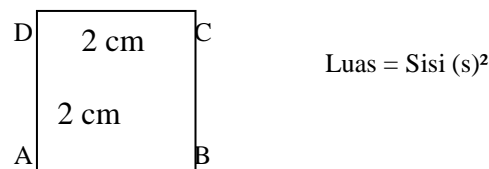
### Pertemuan 1

Siklus I pertemuan1 dilaksanakan pada hari Jumat 26 Mei 2017 mulai pukul 07.00-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan CTL, dengan tahapan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: menghitung luas persegi, menemukan dan menggunakan rumus luas persegi dalam pemecahan masalah.

Pada langkah mengembangkan pemikiran siswa yang dilakukan adalah meminta siswa mengamati lingkungan sekitar untuk mengelompokkan bangun. Guru menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar dan mengelompokkan benda-benda yang termasuk bangun datar. Dalam menyebutkan nama bangun yang termasuk bangun datar siswa masih ragu mana yang termasuk bangun datar dan mana yang termasuk bangun ruang. Sehingga guru menjelaskan yang termasuk bangun datar dan bangun ruang. Dari jawaban yang diberikan siswa, guru menyamakan persepsi tentang konsep bangun datar dan bangun ruang. Kemudian siswa di beri soal mencari luas persegi yang diketahui sisinya 2 cm dengan mengambil contoh benda yang dekat dengan siswa.

Pada langkah melaksanakan kegiatan inkuiri, guru membagikan bangun persegi dan potongan-potongan kecil persegi. Dengan media yang diberikan siswa menemukan sendiri rumus luas persegi dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi. Kemudian guru membimbing siswa menghitung luas dengan menggunakan rumus.



Gambar 2.1. Persegi

Pada langkah **mengembangkan sifat ingin tahu siswa**, yaitu dengan bertanya jawab tentang rumus luas persegi yang ditemukan dan membimbing siswa mencari permasalahan tentang persegi. Untuk mengetahui apakah siswa sudah menemukan apa yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari soal guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Masih banyak siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Jawaban siswa tersebut adalah:

Diketahui : sisi = 2 cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = sisi x sisi  
          = 2 cm x 2 cm  
          = 4 cm<sup>2</sup>

Jadi luas persegi adalah 4 cm<sup>2</sup>.

Pada langkah menciptakan masyarakat belajar, guru membagi siswa dalam 6 kelompok (kelompok 1 sampai 6). Siswa memecahkan permasalahan tentang persegi dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok dengan bimbingan guru. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik karena siswa masih belum terbiasa. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan tugas kelompoknya. Disini masih terlihat siswa yang belum berani ke depan kelas.

Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, guru meminta perwakilan kelompok melaporkan tugas kelompok. Guru dapat membedakan siswa yang berani ke depan kelas dengan yang tidak. mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Lakukan refleksi di akhir pertemuan, Meminta siswa mencatat di buku catatan tentang pelajaran materi luas persegi dan persegi panjang. Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

Pada langkah melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan soal latihan berupa essay sebanyak 4 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan. Dalam tes

tersebut ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal mencari luas persegi, sehingga nilai yang diperolehnya rendah.

Pengamatan dilakukan sebanyak 1 x pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2017 jam 07.30-08.40 WIB. Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran luas bangun datar.

Pembelajaran siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas sebagai observer (pengamat), sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari segi pelaksanaan guru

Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan CTL, namun belum sempurna pelaksanaannya karena melalui hasil tanya jawab.

b) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pada lembar pengamatan pada aspek siswa yang dilakukan oleh observer pelaksanaan pada aspek siswa belum semua siswa mencapai standar nilai yang diharapkan

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antar praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Walaupun hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan 1 sudah menampakkan kemajuan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas serta hasil tes tetapi peneliti merasa belum sesuai seperti yang diharapkan, dengan materi yang tergolong mudah masih banyak juga siswa yang belum memahaminya dengan baik sehingga masih terdapat siswa yang belum tuntas. Terutama sekali ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan CTL dan aktivitas siswa selama pembelajaran luas bangun datar yang persentasenya sangat kecil. Peneliti berkeinginan siswa lebih aktif dan tertarik, lebih banyak bertanya dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurangnya bimbingan guru dalam penanaman konsep bangun datar
- b. Kurang memotivasi siswa pada tahap inkuiri saat penguasaan materi mencari luas bangun datar sehingga siswa kurang antusias dalam menguasai materi tersebut. Penguasaan materi ini sangat berpengaruh pada tahap selanjutnya

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini dilanjutkan pada pertemuan 2. Hasil analisis refleksi siklus I pertemuan 1 menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan diatas 75% berdasarkan BSNP (2006:12).

### **Pertemuan 2**

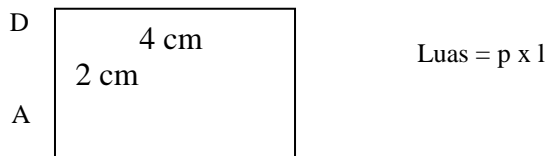
Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2017 mulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan CTL, dengan tahapan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar, berdoa sebelum memulai pelajaran, peneliti mengabsen siswa dan siswa mengambil absen mengacungkan tangan.

Langkah pertama mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri. Peneliti meminta siswa mengamati lingkungan sekitar untuk mengelompokkan bangun, kemudian menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar dan mengidentifikasi benda-benda yang termasuk bangun datar. Kemudian guru menjelaskan tentang bangun datar dengan memberikan contoh dalam pembelajaran, sehingga siswa memahami yang

dimaksud dengan bangun datar dan bangun ruang. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP. Kemudian memberikan contoh soal yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Pada langkah melaksanakan kegiatan inkuiri, siswa menemukan sendiri rumus luas persegi panjang dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang dibagikan guru pada masing-masing siswa menutupi bangun persegi panjang. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa dan siswa mengerjakan dengan menggunakan rumus luas persegi panjang.



Gambar 2.2 Persegi Panjang

**Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dilakukan dengan bertanya jawab** tentang rumus luas persegi panjang yang ditemukan dan membimbing siswa mencari permasalahan tentang persegi panjang. Jawaban yang diharapkan adalah:

Diketahui : panjang = 4 cm lebar = 2 cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = panjang x lebar  
= 4 cm x 2 cm  
= 8 cm<sup>2</sup>

Jadi luas persegi panjang adalah 8 cm<sup>2</sup>.

Pada langkah **menciptakan masyarakat belajar**, dilakukan dengan melakukan belajar kelompok. Pembagian nama kelompok dengan nama-nama film kartun kesukaan siswa. Siswa duduk berkelompok memecahkan permasalahan tentang persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru. Siswa sudah mau melaporkan tugas kelompok ke depan kelas.

Langkah berikutnya **menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran** yaitu dengan mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Selanjutnya melakukan **refleksi** di akhir pertemuan, peneliti meminta siswa mencatat di buku catatan tentang pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

Langkah terakhir adalah **melakukan penilaian** sebenarnya dengan berbagai cara. Peneliti memberikan soal latihan berupa essay sebanyak 4 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran luas bangun datar. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari segi pelaksanaan guru

Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 2 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *CTL*, namun belum sempurna pelaksanaannya karena melalui hasil tanya jawab terlihat pada lembar pengamatan yang diisi oleh observer pada format keberhasilan mengajar guru. Hal ini bisa dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru. Observer melaporkan siswa kurang dibimbing pada tahap inkuiri, sehingga penanaman konsep luas persegi panjang kurang terkuasai secara menyeluruh oleh siswa. Ini terlihat siswa banyak yang meribut dalam pembelajaran. media yang digunakan kurang variatif. Dalam pemberian nama kelompok disesuaikan dengan nama film kesukaan siswa. Persentase lembar pengamatan dari aspek guru yang diberikan oleh observer adalah 78,3%.

b) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa baru mencapai 78% sehingga

materi mencari luas persegi belum dikuasai oleh siswa. Ini terlihat dari keragu-raguan siswa dalam mengerjakan soal, siswa belum memahami konsep panjang dan lebar. Siswa meribut dalam pembelajaran karena lebih menarik dalam pemberian nama kelompok. Ini terlihat kurangnya peneliti memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil paparan data siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran luas persegi panjang belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pendekatan *CTL* pada pembelajaran luas bangun datar hasil pengamatan yang diperoleh dari perencanaan adalah peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, akan tetapi pelaksanaannya belum terlaksana secara menyeluruh atau sesuai dengan sistematika perencanaan yang telah dibuat. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh siswa.

Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan observer sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurang memotivasi siswa pada saat penguasaan materi mencari luas bangun datar sehingga siswa kurang antusias dalam menguasai materi tersebut. Penguasaan materi ini sangat berpengaruh pada perencanaan tindakan berikutnya.
- b. Media kurang variatif, untuk itu perlu ditambahkan lagi pada siklus II.

Karena pembelajaran belum tuntas pada siklus I pertemuan 2 maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis refleksi siklus I pertemuan 2 menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan diatas 75% berdasarkan BSNP (2006:12).

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada refleksi pada siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II lebih ditekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dan langkah-langkah *CTL* serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal luas bangun datar.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ii meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Pertemuan 1**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4x45 menit). Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 dengan alokasi waktu 2x 35 menit. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Juni 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan dan lembar kerja siswa. Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan dimulai dengan membuat RPP dan berdiskusi dengan guru kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan kelas III SDN. 04 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tentang waktu pelaksanaan tindakan. Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP matematika kelas III semester II. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 30 menit. Standar kompetensi yang diambil adalah menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar: menghitung luas persegi dan persegi panjang. Indikator: menemukan rumus luas persegi, menemukan rumus luas persegi panjang, menghitung luas persegi, menghitung luas persegi panjang, menggunakan rumus luas persegi dalam penyelesaian masalah, menggunakan rumus luas persegi panjang dalam penyelesaian masalah.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017 mulai pukul 07.00-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus II pertemuan 1 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan *CTL*, dengan tahapan sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan memperhatikan kesiapan untuk memulai pelajaran, berdoa sebelum memulai pelajaran, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP. Langkah pertama mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, yaitu siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk mengelompokkan bangun.

Pada tahap inti yaitu menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar yang telah diamati dan mengidentifikasi benda-benda yang termasuk bangun datar dan yang termasuk bangun ruang. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP. Kemudian guru memberikan soal sesuai dengan lingkungan siswa. Siswa menentukan dari soal mana yang termasuk diketahui, ditanya, dan penyelesaian.

Pada langkah melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, siswa menemukan sendiri rumus luas persegi dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi dan menemukan rumus luas persegi sesuai dengan bangun yang dimiliki.

Setelah siswa memahami cara mencari luas persegi, kemudian dilanjutkan dengan menemukan sendiri rumus luas persegi panjang dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi panjang dan menemukan rumus luas persegi panjang sesuai dengan bangun yang dimiliki masing-masing siswa.

Pada langkah mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, peneliti dan siswa bertanya jawab tentang rumus luas persegi dan persegi panjang serta permasalahan tentang persegi dan persegi panjang yang ditemui. Dari soal yang diberikan jawaban yang diharapkan adalah:

Diketahui : sisi = 2 cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = sisi x sisi  
          = 3 cm x 3 cm  
          = 9 cm<sup>2</sup>

Jadi luas persegi adalah 9 cm<sup>2</sup>.

Diketahui : panjang = 5 cm lebar = 4 cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = panjang x lebar  
          = 5 cm x 4 cm  
          = 20 cm<sup>2</sup>

Jadi luas persegi panjang adalah 20 cm<sup>2</sup>

Pada langkah menciptakan masyarakat belajar adalah dengan melakukan belajar kelompok. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan membimbing siswa memecahkan permasalahan tentang persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok. Dari pengalaman sebelumnya siswa nampak sudah terbiasa melakukan diskusi kelompok.

Pada langkah menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Setelah melakukan diskusi kelompok perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dan menuliskan di papan tulis. Guru mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Selanjutnya melakukan refleksi di akhir pertemuan, siswa mendengarkan penjelasan guru dan meminta siswa mencatat di buku catatan tentang apa yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran tentang luas persegi dan persegi panjang. Langkah yang terakhir adalah melakukan penilaian sebenarnya, peneliti memberikan latihan berupa essay sebanyak 5 buah soal dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa.

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pembelajaran siklus II pertemuan 1 diamati oleh guru kelas, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari segi pelaksanaan guru

Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 1 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *CTL*, namun belum sempurna pelaksanaannya karena melalui hasil tanya jawab terlihat pada lembar pengamatan yang diisi oleh observer pada format keberhasilan mengajar guru. Hal ini bisa dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru. Persentase dari segi pelaksanaan guru adalah 91%. Observer melaporkan siswa lebih

antusias dalam pembelajaran karena media yang digunakan sangat bervariasi karena masing-masing siswa mempunyai media yang dibawa sendiri. Siswa yang kurang memahami dibimbing pada tahap inkuiri, sehingga materi mencari luas persegi dan persegi panjang dikuasai oleh siswa.

b) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Cara guru memotivasi siswa sangat membantu siswa untuk mendapatkan penilaian terbaik dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa mencapai 95% sehingga materi mencari luas persegi dan persegi panjang sudah dikuasai oleh siswa.

c) Dari hasil paparan data siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran luas persegi dan persegi panjang sudah terlaksana. Pelaksanaan pendekatan CTL pada pembelajaran luas bangun datar hasil pengamatan yang diperoleh dari perencanaan adalah peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, akan tetapi pelaksanaannya belum terlaksana secara menyeluruh atau sesuai dengan sistematika perencanaan yang telah dibuat.

d) Walaupun hasil yang dicapai pada siklus II pertemuan 1 sudah menampakkan kemajuan, baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas serta hasil tes tetapi peneliti merasa belum sesuai seperti yang diharapkan. Untuk itu pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 sebagai penyempurnaan dari siklus II pertemuan 1.

e) Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Pada siklus II pertemuan 1 peneliti memberikan materi dan siswa melakukan pembelajarannya dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL untuk memperoleh data tentang hasil pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilakukan lembar pengamatan dan evaluasi. Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu ditingkatkan lagi cara memotivasi siswa sehingga standar ketuntasan belajar dapat tercapai oleh siswa; 2) Penggunaan media yang variatif perlu dipertahankan agar suasana pembelajaran menyenangkan; 3) Hasil perolehan nilai ketuntasan siswa kurang dari target yang ditetapkan yaitu dengan ketuntasan 75% hasil ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 97%.

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 ini dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan diatas 75% berdasarkan BSNP.

## **Pertemuan 2**

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Juni 2017 mulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus II pertemuan 1 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan CTL, dengan tahapan sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan memperhatikan kesiapan untuk memulai pelajaran, berdoa sebelum memulai pelajaran, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP. Langkah pertama mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, yaitu siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah untuk mengelompokkan bangun. Pada tahap ini yaitu menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar yang telah diamati dan mengidentifikasi benda-benda yang termasuk bangun datar dan yang termasuk bangun ruang. Siswa sudah mampu menyebutkan yang termasuk bangun datar dan yang termasuk bangun ruang. Kemudian guru memberikan soal yang dekat dengan lingkungan siswa. Siswa menentukan yang diketahui, ditanya dan penyelesaian dari soal yang diberikan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP.

Pada langkah melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, siswa menemukan sendiri rumus luas persegi dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi dan menemukan rumus luas persegi sesuai dengan bangun yang dimiliki masing-masing siswa.

Setelah siswa memahami cara mencari luas persegi, kemudian dilanjutkan dengan menemukan sendiri rumus luas persegi panjang dengan menggunakan menghitung satuan kecil persegi yang menutupi bangun persegi panjang dan menemukan rumus luas persegi panjang sesuai dengan bangun yang dimiliki masing-masing siswa.

Pada langkah mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, guru dan siswa bertanyajawab tentang rumus luas persegi dan persegi panjang serta permasalahan tentang persegi dan persegi panjang yang ditemui. Jawaban yang diharapkan dari soal yang diberikan adalah:

Diketahui : sisi = 4cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = sisi x sisi  
          = 4 cm x 4 cm  
          = 16 cm<sup>2</sup>  
Jadi luas persegi adalah 16 cm<sup>2</sup>

Pada soal tentang luas persegi panjang. Jawaban yang diharapkan adalah:

Diketahui : panjang = 6 cm lebar = 4 cm  
Ditanya : Luas permukaan kotak pensil?  
Jawab : Luas = panjang x lebar  
          = 6 cm x 4 cm  
          = 24 cm<sup>2</sup>  
Jadi luas persegi adalah 4 cm<sup>2</sup>.

Pada langkah menciptakan masyarakat belajar adalah dengan melakukan belajar kelompok. Peneliti membimbing siswa memecahkan permasalahan tentang persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok.

Pada langkah menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas dengan menuliskannya di papan tulis. Guru mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Selanjutnya melakukan refleksi di akhir pertemuan, siswa mendengarkan penjelasan guru dan meminta siswa mencatat di buku catatan tentang apa yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran tentang luas persegi dan persegi panjang. Langkah yang terakhir adalah melakukan penilaian sebenarnya, peneliti memberikan soal latihan berbentuk essay sebanyak 5 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas siswa.

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran luas bangun datar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dari segi pelaksanaan guru  
Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 2 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *CTL*, pelaksanaannya terlihat pada lembar pengamatan yang diisi oleh observer pada format keberhasilan mengajar guru. Hal ini bisa dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru. Pelaksanaan tindakan pembelajaran oleh guru kelas merupakan penyempurnaan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1. Persentase lembar pengamatan pelaksanaan tindakan adalah 91%.
- b) Dari segi aktivitas siswa  
Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa baru mencapai 95% sehingga materi mencari luas persegi dan persegi panjang dikuasai oleh siswa. Dan dapat mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Dari hasil yang didapat pada siklus kedua ini, perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar siswa baik proses maupun hasil sudah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* telah dapat terlaksana dengan baik. Di samping itu, hasil belajar siswa pun meningkat.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh bahwa penerapan pendekatan *CTL* belum terlaksana dengan baik atau yang ditargetkan, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran

dan dari aktivitas siswa. Di samping itu, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari hasil tes yang diperoleh sudah terlihat siswa memahami materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Perencanaan yang dibuat pada siklus I belum sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan. Ada tahap pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis sehingga penerapan pendekatan CTL pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus sistematis dengan perencanaan sehingga penerapan pendekatan CTL dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas III, penyebab belum terlaksananya pendekatan CTL pada siklus I pertemuan I ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penanaman konsep bangun datar kepada siswa. Sebaiknya penanaman konsep luas persegi dan persegi panjang disertai penggunaan media yang bervariasi sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penyebab lain dari kurang terlaksananya pendekatan CTL ini adalah guru terlalu cepat menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase perencanaan mencapai 80%, persentase pelaksanaan aspek guru 83% dan aspek siswa 80%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 80%. Dengan mengerjakan soal berbentuk essay sebanyak 4 buah. Dan persentase analisis data pada siklus I pertemuan 2 perencanaan mencapai 85%, persentase pelaksanaan aspek guru 69% dan aspek siswa 78%, dan evaluasi proses belum menunjukkan keberhasilan dengan baik serta evaluasi hasil 69%. Dengan mengerjakan soal dalam bentuk essay sebanyak 4 buah. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I maka direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses belajar mengajar sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua peserta didik tanpa kecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi anak untuk belajar sangat berat seperti yang diungkapkan oleh Rochman (dalam Rosna, 2006:45) bahwa:

Peran guru dalam memberi motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan frustrasi serta yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

Pendekatan CTL memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh pendekatan CTL berupa kemauan berbuat lebih baik demi masa depan dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai demi peningkatan hasil belajar sehingga siswa dapat aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II diharapkan dari penerapan pendekatan CTL ini dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu penilaian terhadap tugas siswa dengan mengerjakan pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing 5 buah soal dalam bentuk essay. Namun hasil yang diharapkan masih banyak dari siswa kelas III yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbandingan apakah pendekatan CTL dapat dilaksanakan pada kelas III sekolah dasar pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang.

### **Pembahasan Siklus II**

Perencanaan yang dibuat pada siklus II telah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sistematis dengan perencanaan sehingga pembelajaran dengan pendekatan CTL pada siklus II ini telah dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL nampak siswa aktif dan semangat dalam belajar, terutama dalam proses menemukan sendiri luas persegi dan persegi panjang. Siswa bisa mengotak atik sendiri media yang telah dibawa dari rumah. Kemudian dalam hal menjawab pertanyaan, siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

Di samping itu, guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, hal ini dapat terlihat ketika masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan pada saat memberikan tanggapan.

Siswa telah berani melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dan melakukan tanya jawab. Dengan adanya keinginan siswa untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas berarti telah menunjukkan adanya keterampilan proses dalam pembelajaran luas persegi dan persegi panjang pada diri siswa.

Terhadap siswa yang telah paham akan materi yang telah dipelajari maka guru memberikan umpan balik dan penguatan, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Massofa (2017:1) “Penguatan yang diberikan kepada siswa menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar, dapat mengontrol dan memotivasi perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, dapat memelihara iklim kelas yang kondusif, serta dapat menyebabkan siswa terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti pendekatan CTL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dari analisis penelitian siklus II pertemuan 2 nilai penerapan pendekatan CTL telah mencapai 98% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III SDN. 04 Lunang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan CTL mencapai 98%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. (2007). *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar*
- Amelia, Roza. (2008). *Penggunaan Pendekatan Kontekstual*. Padang: UNP
- Anna, Poedjiadi. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antonius, Cahyo, Prihandoko. (2005). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indriastuti. (2008). *Dunia Matematika untuk Kelas III SD dan M*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri
- Johnson, Elain, B. (2008). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC
- Karso. (2000). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Tebuka
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Masnur, Muslich. (2007). *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasar. (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan SISKO 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Ritawati, Mahyudin dan Yetti, Ariani. (2007). *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP

- Rosna. (2006). Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa kelas IV SDN 18 Koto Panjang. Padang: PGSD UNP.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sri, Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syamsul, Hidayat. (2005). *Rumus-Rumus Matematika (Berhitung)*. Surabaya: Apollo
- Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group